

# **THE APPLICATION OF LEARNING MODEL OF THINK TALK WRITE TO ENHANCE SOCIAL SCIENCE ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN 29 PEKANBARU**

Nurasya, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
 nurasya408@yahoo.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id  
 082393175513

*Primary Teacher Education Program  
 Faculty of Teacher Training and Education  
 University of Riau*

**Abstract:** *This research was carried out because of the low learning outcomes of fifth grade students of SDN 29 Pekanbaru, KKM assigned in school that is 75. From 38 students, who reached the KKM is just 15 students (39,47%), whereas students who have not yet reached the KKM is 23 students (60.52%) with an average rating of class 60,92. The purpose of this research is to improve the learning results of social sciences (IPS) of fifth grade students of SDN 29 Pekanbaru with the application of the think talk write learning model. The research results obtained average value score increased 60.92 from basic cycle I was 18.56% become 72.23. In cycle II, the average value of the students also experienced an increase from 33.47% become 81.31. On a base score of classical succes learning of student was 39.47% (not succes). After applied think talk write learning model on cycle I classical succes learning of students increased to 65.78% (not succes), in cycle II classical succes learning of students rose to 86.84% (succes). The activity of the teacher in the first meeting of the cycle I is 66.66% by category is enough. The second meeting rose to 77.77% with categories of good. At the first meeting of the cycle II teacher activity rose to 86.11% by very good category. At the second meeting increased to 91.66% by very good category. The activity of the students at the first meeting of the cycle I got was 63.88% by enough category. The second meeting rose to 77.77% with good categories. At the first meeting of the cycle II activity of students increased to 80.55% with good categories. At the second meeting rose to 88.88% by very good category.*

**Keywords:** *Think talk write, The results of IPS study*

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SDN 29 PEKANBARU

Nurasya, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
nurasya408@yahoo.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecture.unri.ac.id  
082393175513

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru, KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Dari 38 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 15 orang siswa (39,47%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 23 orang siswa (60,52%) dengan nilai rata-rata kelas 60,92. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 60,92 meningkat pada siklus I sebesar 18,56% menjadi 72,23. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 33,47% menjadi 81,31. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 39,47% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 65,78% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 86,84% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 66,66% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 77,77% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 86,11% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 63,88% dengan kategori cukup. pertemuan kedua meningkat menjadi 77,77% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 80,55% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** *Think Talk Write*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Soematri (Sapriya,2009:11) pendidikan IPS sekolah dasar adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik dan membosankan bagi siswa. karena siswa lebih banyak diminta membaca dan menghafalkan nama orang, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Hal ini, selalu menjadi pilihan utama guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya menjadi pendengar dan guru menjadi penceramah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Dewi Primoni Suci S.Pd selaku guru wali kelas VA diperoleh data bahwa hasil belajar IPS pada kelas VA SDN 29 Pekanbaru masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang (39,47%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang (60,52%) dengan nilai rata-rata kelas 60,92.

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas VA SDN 29 Pekanbaru, hal ini disebabkan oleh: 1) Guru kurang menerapkan model pembelajaran didalam proses belajar mengajar; 2) Penyajian guru dalam menyajikan materi pembelajaran kurang menarik; 3) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat juga dilihat gejalanya pada siswa antara lain : 1) Siswa cenderung lebih banyak bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran; 2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; 3) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari permasalahan disebutkan di atas maka salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial. Menurut Aris Shoimin (2014:213) Model pembelajaran *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Model pembelajaran *think talk write* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Model pembelajaran berbasis

komunikasi dengan model *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran IPS.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas VA SDN 29 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Mei 2017 semester genap pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 org siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat ( Zainal Aqib, 2009:3).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini, yaitu Dewi Primoni Suci,S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *think talk write* mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan atau observasi yang mengacu pada model pembelajaran *think talk write*. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009:102)

Keterangan :

NP = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *think talk write*, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktifitas guru dan siswa berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| Persentase Interval (%) | Kategori      |
|-------------------------|---------------|
| 86 – 100                | Sangat Baik   |
| 76 – 85                 | Baik          |
| 60 – 75                 | Cukup         |
| 55 – 59                 | Kurang        |
| ≤ 54                    | Kurang Sekali |

Sumber: Ngalim Purwanto (2009: 103)

### 2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VA SDN 29 Pekanbaru menggunakan model pembelajaran *think talk write*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2009:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)  
 R = Jumlah soal yang dijawab benar  
 N = Jumlah Soal

b. Rata-rata Hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa dibagi banyaknya siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014 : 109})$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 N = Banyak nya siswa

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Setelah menemukan ketuntasan individu, maka di tentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011: 241})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan klasikal  
 T = Jumlah siswa yang tuntas  
 Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75, maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

#### d. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*, dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2011: 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi yang disusun untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*.

Peroses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan 2 kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan jum'at. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan dengan 4 kali pelaksanaan tindakan dan 2 kali ulangan harian, yang mana terdiri dari 2 kali pelaksanaan tindakan dan 1 kali ulangan harian pada akhir siklusnya.

## Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Dewi Primoni Suci guru kelas VA sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

## Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada table dibawah ini :

| Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II |           |             |            |             |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|-------------|------------|-------------|
| Aktivitas Guru                                                  |           |             |            |             |
| Siklus                                                          | Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori    |
| I                                                               | I         | 24          | 66,66%     | Cukup       |
|                                                                 | II        | 28          | 77,77%     | Baik        |
| II                                                              | I         | 31          | 86,11%     | Sangat Baik |
|                                                                 | II        | 33          | 91,66%     | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui skor aktivitas guru dan persentase selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 24 dengan persentase 66,66% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas guru mengalami peningkatan memperoleh skor 28 dengan persentase 77,77% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas guru memperoleh skor 31 dengan persentase 86,11% dikategorikan sangat baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 33 dengan persentase 91,66% termasuk kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| Aktivitas Siswa |           |             |            |             |
|-----------------|-----------|-------------|------------|-------------|
| Siklus          | Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori    |
| I               | I         | 23          | 63,88%     | Cukup       |
|                 | II        | 28          | 77,77%     | Baik        |
| II              | I         | 29          | 80,55%     | Baik        |
|                 | II        | 32          | 88,88%     | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui skor dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh skor 23 dengan persentase 63,88% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh skor 28 dengan persentase 77,77% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas siswa memperoleh skor 29 dengan persentase 80,55% dikategorikan baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 32 dengan persentase 88,88% termasuk kategori sangat baik.

Hasil belajar IPS dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) pelajaran IPS yaitu 75. Berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*, pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan seperti pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN 29 Pekanbaru

| No | Data       | Jumlah Siswa | Rata-rata | Peningkatan Hasil Belajar Siswa |          |
|----|------------|--------------|-----------|---------------------------------|----------|
|    |            |              |           | SD-UH 1                         | SD-UH II |
| 1  | Skor Dasar | 38           | 60,92     |                                 |          |
| 2  | UH I       | 38           | 72,23     | 18,56 %                         |          |
| 3  | UH II      | 38           | 81,31     |                                 | 33,47%   |

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata- rata 60,92. Kemudian mengalami peningkatan pada ulangan harian siklus I setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* menjadi 72,23 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I 18,56%. Pada ulangan harian siklus II kemudian mengalami peningkatan rata- rata mencapai 81,31 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 33,47%. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model *think talk write* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari perubahan cara belajar siswa yang aktif dari langkah pembelajaran yang telah dilakukan dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 29 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS adalah 75. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara

klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* dikelas VA SDN 29 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN 29 Pekanbaru

| No | Data            | Ketuntasan Individu |                | KKM | Ketuntasan Klasikal<br>85 % | Keterangan   |
|----|-----------------|---------------------|----------------|-----|-----------------------------|--------------|
|    |                 | Tuntas              | Tidak Tuntas   |     |                             |              |
| 1  | Skor Dasar (SD) | 15<br>(39,47%)      | 23<br>(60,52%) | 75  | 39,47%                      | Tidak Tuntas |
| 2  | UH 1            | 25<br>(65,78%)      | 13<br>(34,21%) | 75  | 65,78%                      | Tidak Tuntas |
| 3  | UH 2            | 33<br>(86,84%)      | 5<br>(13,15%)  | 75  | 86,84%                      | Tuntas       |

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 38 siswa yang hadir, hanya 15 siswa yang tuntas (39,47%) sedangkan yang tidak tuntas 23 siswa (60,52%) dengan persentase ketuntasan klasikal 39,47% dengan keterangan tidak tuntas. pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 25 siswa (65,78%) sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa (34,21%) dengan persentase ketuntasan klasikal 65,78% masih dengan keterangan tidak tuntas. Sedangkan pada Siklus II ulangan harian II yang tuntas 33 siswa (86,84%) dan yang tidak tuntas 5 orang siswa (13,15%) dengan persentase ketuntasan klasikal 86,84%. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas. Jadi ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dan jumlah seluruh siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar. Siklus I dan Siklus II karena pada siklus I dan II sudah terbiasa dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think talk write* sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran *think talk write*. Data hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase aktivitas guru adalah 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 77,77% dengan kategori baik. pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 86,11% dengan

kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 91,66% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup karna masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti guru mengalami kesulitan membagi siswa dalam kelompok yang berakibat siswa menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu. Pada siklus II, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, sudah bisa membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok. Berdasarkan analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dengan memberikan siswa kebebasan dalam mengemukakan ide atau pendapatnya masing-masing. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan, dikarenakan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 63,88% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 77,77% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 80,55% dengan kategori baik. dan pada pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas siswa adalah 88,88% dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II, dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Karena dalam pembelajaran *think talk write* dituntut untuk adanya saling berinteraksi sosial baik dengan siswa maupun dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* dengan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa diperoleh data pada skor dasar yang diambil dari nilai ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *think talk write* tersebut yaitu 60,92, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,23 dari hasil ini terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke rata-rata ulangan harian siklus I sebesar 18,56%. Pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 81,31 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 33,47%. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa, pada skor dasar ketuntasan klasikal 39,47% (tidak tuntas), meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 65,78% (tidak tuntas), dan pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 86,84% (tuntas). Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa memperoleh nilai diatas KKM 75 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Dengan demikian

sesuai yang dikemukakan oleh Huda dalam Idam Djunaedi bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat membuat siswa yang pasif menjadi aktif karena mendorong siswa untuk berfikir, berbicara/ berdiskusi, dan menyimpulkan sesuatu kemudian menuliskannya. Hal ini sejalan dengan Huiker dan Laughin dalam Jumatan Hamdayaman (2014 : 217) mengatakan bahwa model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Sehingga model ini dapat meningkatkan kemandirian dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memberi pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I dan siklus II bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *think talk write* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil belajar siswa pada skor dasar atau sebelum penerapan model pembelajaran *think talk write*, rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,92 kemudian meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 72,23 dengan persentase peningkatan 18,56%, dari skor dasar ke ulangan harian siklus II meningkat lagi dari rata-rata 60,92 menjadi 81,31 dengan persentase peningkatan 33,47%.
2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa, pada skor dasar ketuntasan klasikal 39,47% dengan keterangan tidak tuntas, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 65,78% dengan keterangan tidak tuntas, dan pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 86,84% dengan keterangan tuntas.
3. Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,66%, kemudian pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 77,77%. Pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru adalah 86,11%, pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 91,66%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 63,88% dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 77,77%. Kemudian pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 80,55% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 88,88%.

## Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *think talk write* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS disekolah guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *think talk write* ini dapat dijadikan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS karena melalui model pembelajaran *think talk write* ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka model pembelajaran *think talk write* ini dapat dijadikan sebagai landasan berpijak untuk peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Arruzz Media. Yogyakarta.
- Dimiyati dan mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jumatan Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMASMK*. Yrama Widya. Bandung.